(EKSISTENSI SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN SALAF DALAM MENGHADAPI ERA *SOCIETY 5.0* DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH PUTRI PASURUAN)

Fitri Kurnia [1)] Adeya Rafika Ainur Rikza[2)]
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Salahuddin Pasuruan[1)]
Email : fitrikurniamei88@gmail.com [1)]

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan dan mengeksplorasi sistem pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Putri yang masih eksis hingga sekarang. Pesantren salaf masih menjadi rujukan masyarakat untuk memasukkan anaknya ke pesantren. Padahal dalam era society 5.0, dunia sudah sangat berkembang dan dihadapkan berbagai macam kecanggihan teknologi yang sekarang dinamakan fitur IU . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Putri Pasuruan ada 2 yaitu pesantren dan madrasah. Dalam metode pengajarannya masih menerapkan metode salaf seperti sorogan dan wetonan. Adapun upaya Pondok Pesantren Salafiyah Putri dalam meningkatkan eksistensi dalam menghadapi era society 5.0 saat ini dengan memaksimalkan fasilitas pembelajaran, memaksimalkan proses kegiatan belajar mengajar, mengembangkan kurikulum, mengembangkan life skill santri dengan program ekstrakurikuler, meningkatkan kualitas guru dan santri. Faktor pendukung eksistensi sistem pendidikan pesantren salaf dalam menghadapi era society 5.0 di Pondok Pesantren Salafiyah Putri Pasuruan adalah peran Pondok Pesantren Salafiyah Putri Pasuruan di tengah masyarakat, peran kiai dan dewan keluarga, peran alumni, sistem pendaftaran menggunakan online. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masa belajar santri ditentukan kemampuan yang dimiliki, ruangan kelas yang tidak memenuhi standarisasi kelas efektif, kurangnya konsentrasi santri, dan kemalasan santri.

Kata kunci: *Eksistensi; Sistem Pendidikan; Pesantren Salaf*

Abstract

This research describes and explores the educational system of Pondok Pesantren Salafiyah Putri, which still exists until now. The Salaf boarding school continues to be a reference for the community to enroll their children in the pesantren. However, in the era of Society 5.0, the world has significantly advanced and is confronted with various technological advancements now referred to as IU features. The method used in this research is qualitative research. The results indicate that the educational system of Pondok Pesantren Salafiyah Putri Pasuruan consists of two components: the pesantren and the madrasah. The teaching methods still adhere to Salaf methods such as sorogan and wetonan.

Pondok Pesantren Salafiyah Putri's efforts to enhance its existence in facing the current Society 5.0 era involve maximizing learning facilities, optimizing the teaching-learning process, developing the curriculum, fostering life skills through extracurricular programs, and improving the quality of teachers and students. Supporting factors for the existence of the Salaf boarding school education system in facing the Society 5.0 era at Pondok Pesantren Salafiyah Putri Pasuruan include the role of the pesantren in the community.

Keywords: Existence; Educational System; Salaf Boarding School

Article Info
Received date:September 2023 Revised date: September 2023 Accepted date: September 2023

PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah sebuah kelembagaan pendidikan islam tertua yang telah berkembang sejak ratusan tahun dalam masyarakat di Indonesia. Sebagai lembaga islam tertua, pondok pesantren menawarkan pembinaan peserta didik yang bermukim (santri) antara lain menyeimbangkan antara nilai dan sikap, pengetahuan dan keterampilan, kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat secara luas, serta meningkatkan kesadaran terhadap lingkungannya. Sehingga pesantren memiliki peranan yang sangat penting untuk mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas (Dra. Inanterimalihara dkk, 2003).

Dalam peranannya, pesantren masih terus eksis dan sangat dibutuhkan masyarakat hingga masa kini baik jenis pesantren salafiyah atau khalafiyah yang eksistensinya tak perlu diragukan lagi. Namun demikian, eksistensinya masa kini memiliki latar belakang yang masih pasang surut dan tak lupa dari perjuangan tokoh nasional yang terlahir dari kalangan pesantren seperti KH. Hasyim Asyari. Pada masa kolonial belanda hingga sekarang stigma negatif terhadap pesantren salaf sering muncul yang tak lain ingin menghapuskan pesantren dari tatanan pendidikan nasional. Adapun alasan tersebut yakni karena pesantren salaf masih terbilang kuno dan ketinggalan tuntutan zaman yang dimana sistem pendidikan pesantrennya jauh berbeda dari pesantren modern dan terpadu (Karel A Steenbrink, 1994).

Seiring dengan perjalanan transformasi zaman, menurut perdana menteri Shinzo Abe dalam pertemuan tahunan forum ekonomi dunia *(World Economic Forum/WEF)* di Davos, Swiss, pada hari Rabu, 23 Januari 2019 mengatakan bahwa dunia digemparkan oleh peralihan dari revolusi *Industry 4.0* yang digagas oleh Jerman menuju era *society 5.0* yakni era masyarakat atau juga era *super-smart society* yang pertama kali digagas oleh negara Jepang (Utami, 2019).

Hal ini membuat pesantren salaf dihadapkan dengan berbagai tantangan dan rintangan. Belum selesai menghadapi era revolusi *industry* 4.0 sekarang telah beralih ke era *society 5.0* dimana era yang selalu berpacu pada kemajuan teknologi di bidang *Information and Communication Technology* (ICT). Namun keberadaannya menghasilkan banyak dampak baru yang membawa perubahan signifikan baik positif maupun negatif dalam berbagai elemen masyarakat khususnya kalangan para santri (Ahmad Nurul, 2022).

Dari persoalan ini, banyak masyarakat mengalami kekhawatiran mengenai dampak era *society 5.0* yang terjadi sehingga mereka memilih untuk memasukkan putra putrinya ke lembaga pesantren baik salaf maupun kholaf. Mereka beralasan agar anaknya terhindar dari dampak negatif pergaulan yang diakibatkan penggunaan teknologi yang semakin maju dan canggih sehingga dapat merusak mental dan akhlak mulia mereka.

Di sisi lain dari pihak kaum millenial atau gen-Z, mereka beranggapan bahwa dimasukkan ke pesantren seperti halnya dipenjara yang kegiatannya hanya belajar, makan, dan tidur tanpa mengetahui perkembangan dunia luar atau bisa dikatakan kuno dan ketinggalan zaman khususnya pada pesantren yang *basic*-nya salaf. *Mindset* tersebut membuat mereka menolak mentah-mentah untuk dimasukkan ke pesantren salaf dan memilih jenjang ke pendidikan formal.

Dalam kejadian tersebut, lembaga pendidikan khususnya jenis pesantren salaf dituntut untuk menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan zaman sehingga eksistensinya lebih di akui oleh masyarakat. Sistem pendidikan yang dikelola didalam pesantren salaf harus dirancang khusus dan sistematik agar santri tetap terus eksis di zaman era *society 5.0* saat ini tanpa meninggalkan tradisi dan nilai-nilai budaya sistem pesantren salafnya. Adapun sistem pendidikan pesantren salaf yang tepat untuk digunakan pada era *society 5.0* yakni berupa peningkatan *life skill* santri dan sumber daya manusia (SDM). Tak hanya itu, sarana dan prasarana juga menunjang keberhasilan sistem pendidikan pesantren salaf yang diinginkan.

Pesantren salafi mendapatkan penghargaan sebagai *indigenous education* di Indonesia. Dimana pesantren ini didirikan oleh seorang wali untuk menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat, baik yang datang dari berbagai wilayah maupun di sekeliling wilayahnya. Setelah mereka selesai menuntut ilmu agama Islam dan merasa cukup atas ilmu yang didapatkan, mereka kembali ke tempat asalnya untuk menyebarkan dan mengajarkan kembali apa yang telah mereka pelajari kepada masyarakat, sehingga berkembang pesatlah pesantren ini sebagai lembaga pendidikan Islam yang khusus mengajarkan ilmu-ilmu agama (tafaqquh fiddin) hingga era sekarang (Hanafi, 2018).

Dari keterangan diatas, Pondok Pesantren Salafiyah Putri Pasuruan melakukan berbagai upaya untuk selalu mengikuti perkembangan zaman. Pesantren ini telah menerapkan dua sistem yaitu pesantren dan madrasah. Selain itu, *life skill* santri sangat diperhatikan guna menghadapi era *society 5.0* saat ini.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, disinilah penulis ingin mengkaji dan meneliti lebih dalam lagi tentang sistem pendidikan pesantren salaf dengan sebuah judul skripsi "Eksistensi Sistem Pendidikan Pesantren Salaf Dalam Menghadapi Era Society 5.0 Di Pondok Pesantren Salafiyah Putri Pasuruan."

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun kehadiran peneliti berperan sebagai peneliti partisipan,penuh dengan sumber data primer yang diambil dari wawancara kepada ketua waka kurikulum, ustadzah, ketua pengurus, alumni dan santri yang disertai observasi di Pondok Pesantren Salafiyah Putri Pasuruan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Pada tahap analisis data peneliti mengolah, mengelompokkan dan memilah data-data yang dihasilkan dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penulisan laporan. Pengecekan keabsahan data melalui pendiskusian dengan teman sejawat dan triangulasi**.**

PEMBAHASAN

A. Eksistensi Sistem Pendidikan Salaf Dalam Menghadapi Era *Society* 5.0 di Pondok Pesantren Salafiyah Putri Pasuruan

Berdasarkan temuan penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan menganalisis lebih lanjut mengenai eksistensi sistem pendidikan salaf dalam menghadapi Era *Society 5.0* di Pondok Pesantren Salafiyah Putri Pasuruan sebagai berikut:

Pesantren di indonesia terdapat beberapa macam. Adapun tiga jenis pesantren yang telah disebutkan Mahmud Arief yaitu pesantren salaf (tradisional) yang bercirikan mempelajari kitab kuning, pesantren khalaf (modern) dimana sistem pendidikannya sudah mengikuti zaman yang mengaplikasikan antara ilmu agama dan umum, dan terakhir pesantren semi modern adalah sistemnya tetap mempertahankan nilai kesalafannya dan menyatukan antara model modern dan tradisonal (Baihaqi, 2022).

Penerapan sistem pendidikan dan pengajaran pada pesantren bermacam-macam disesuaikan dengan kurikulum pesantren. Dalam pemilihan tersebut menurut Abdurrahman Saleh dalam Dadan Muttaqien terdapat tiga macam jenis sistem pendidikan yang diterapkan antara lain menggunakan non-klasikal dimana santri mukim mempelajari kitab kuning dengan dibimbing kiai, menggunakan sistem

wetonan dimana santri kalong berkumpul mengelilingi kiai untuk mendengarkan menyimak kajian kitab, dan terakhir menerapkan kedua jenis antara formal dan non-klasikal yang biasa disebut madrasah atau sekolah umum (Baihaqi, 2022). Pesantren salaf menggunakan kitab kuning sebagai prioritas utama pembelajaran, yang dibagi menjadi tiga macam menurut Dhofier yaitu kitab dasar, kitab menengah, dan kitab tingkat tinggi (Darul Abror, 2022).

Adapun eksistensi Sistem Pendidikan Salaf Dalam Menghadapi Era *Society 5.0* di Pondok Pesantren Salafiyah Putri Pasuruan adalah menerapkan dua sistem yaitu pesantren dan madrasah. Kedua sistem tersebut sangat berkesinambungan untuk membentuk sebuah eksistensi dalam menghadapi era *society 5.0*. Pada madrasah terdapat 3 (tiga) tingkatan kelas berjenjang mulai dari Madrasah I'dadiyah, Madrasah Tsanawiyah Mu'adalah dan Madrasah Aliyah Mu'adalah. Terdapat dua macam santri yang belajar mulai dari santri mukim dan santri kalong. Sistem pengajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Putri Pasuruan menggunakan wetonan dan sorogan dalam pembelajaran kitab kuning. Banyak sekali kitab kuning yang dipelajari dengan tingkat kesulitannya disesuaikan dengan kelasnya masing-masing. Adapun pada pesantren lebih memprioritaskan bacaan wiridnya dan istiqomah ibadah apa yang diajarkan kiai.

B. Upaya Meningkatkan Eksistensi Sistem Pendidikan Pesantren Salaf Dalam Menghadapi Era Society 5.0 di Pondok Pesantren Salafiyah Putri Pasuruan

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sistem pendidikan pesantren salaf dalam menghadapi era *society 5.0* yaitu dengan menerapkan inovasi terbaru terkait metode pembelajaran, kurikulum, evaluasi dan organisasi. Adapun ilmu penunjang untuk mengembangkan *life skill* santri adalah mengadakan kegiatan kursus komputer, bahasa inggris, ekstrakurikuler, pengadaan program paket A, B, dan C atau menjalin kerja sama dengan salah satu sekolah untuk persetaraan ijazah formal (Putra, 2015).

Kajian diatas sesuai dengan hasil temuan yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Putri Pasuruan adalah melakukan suatu pembaharuan sesuai kebutuhan zaman diantaranya membangun jenjang ma'had aly untuk tingkatan setelah aliyah. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat

pemahaman santri terhadap pembelajaran. Satu tahun ajaran baru berisi dua semester begitu pula ujian yang dilaksanakan. Tak hanya pendidikan tapi keseharian santri akan di evaluasi oleh pengurus pondok setiap bulannya dengan melaksanakan rapat. Selain itu, berbagai program ekstrakurikuler digalakkan khususnya kursus komputer dan kursus bahasa inggris guna meningkatkan *life skill* santri menghadapi era *society 5.0*.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Eksistensi Sistem Pendidikan Pesantren Salaf Dalam Menghadapi Era Society 5.0 di Pondok Pesantren Salafiyah Putri Pasuruan

1. Faktor Pendukung

Sistem pendidikan tidak akan berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya faktor pendukung. Banyak pihak-pihak terkait yang dapat menjadikan sistem pendidikan semakin eksis yaitu:

a. Peran pesantren berkolaborasi dengan sosio-kultural masyarakat

b. Peran pesantren menghasilkan kader alumni santri yang menyebar luaskan ilmu di kampung halamannya

c. Peran sentral kiai dimana pesantren akan berjalan dengan sempurna dengan kharisma seorang kiai (Hidayati, 2021).

Dalam faktor pendukung eksistensi sistem pendidikan pesantren salaf dalam menghadapi era *society 5.0* di Pondok Pesantren Salafiyah Putri Pasuruan ditemukan bahwa masyarakat sangat aktif mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan pesantren dan istiqomah mengikutinya, di sisi lain paran dewan keluaga juga gencar melaksanakan safari dakwah diberbagai tempat dengan dihadiri puluhan jama'ah, sedangkan banyak dari alumni yang menyebarkan ilmu yang di dapat di daerah masing-masing mereka tinggal jadi banyak masyarakat yang mengenal pondok ini dari alumni tersebut. Sementara itu, pendaftaran santri baru tidak hanya menggunakan sistem *offline* melainkan *online* untuk memfasilitasi masyarakat yang tempat tinggalnya jauh dari pondok.

2. Faktor penghambat

Menurut M.M. Billah faktor penghambat sistem pendidikan yaitu kurangnya kolaborasi antara pihak terkait keluarga dengan civitas pondok sehingga kurang

maksimalnya ilmu yang diterima santri karena standarisasi baik silabus, kurikulum, bahan literaturnya, sistem penerimaan, promosi dan gradasi santri kurang bagus (Ismail SM, 2002).

Dalam faktor penghambat eksistensi sistem pendidikan pesantren salaf dalam menghadapi era *society 5.0* di Pondok Pesantren Salafiyah Putri Pasuruan menunjukkan semua penghambat dilihat dari santrinya. Misalnya, setiap santri memiliki kemampuan berbeda dalam hal menyerap materi. Jadi, setiap santri akan memiliki masa belajar yang berbeda ketika lulus dari pondok. selain itu, fasilitas pembelajaran seperti kelas kurang memadai banyaknya santri yang ada sehingga menyebabkan *overload* jumlah santri dalam per kelas. Kurangnya kelas menyebabkan santri kurang terkontrol dalam proses pembelajaran sehingga santri lebih banyak menggunakan waktu untuk tidur dan kurangnya motivasi belajar dari orang tua.

PENUTUP

Eksistensi sistem pendidikan pesantren salaf dalaf menghadapi era *society 5.0* di Pondok Pesantren Salafiyah Putri Pasuruan adalah sistem pendidikan yang diterapkan ada dua jenis yaitu pesantren dan madrasah.

Upaya meningkatkan eksistensi sistem pendidikan pesantren salaf dalam menghadapi era *society 5.0* di Pondok Pesantren Salafiyah Putri Pasuruan adalah memaksimalkan fasilitas pembelajaran, memaksimalkan proses kegiatan belajar mengajar, mengembangkan kurikulum, mengembangkan *life skill* santri dengan program ekstrakurikuler serta meningkatkan kualitas guru dan santri.

Faktor pendukung eksistensi sistem pendidikan pesantren salaf dalam menghadapi era *society 5.0* di Pondok Pesantren Salafiyah Putri Pasuruan adalah peran Pondok Pesantren Salafiyah Putri Pasuruan di tengah masyarakat, peran kiai dan dewan keluarga yang terus melakukan ke istiqomahan syiar agama di berbagai tempat, peran alumni, dan sistem pendaftarn menggunakan *online*. Adapun faktor penghambatnya adalah masa belajar santri ditentukan kemampuan yang dimiliki, ruangan kelas yang tidak memenuhi standarisasi kelas efektif, kurangnya konsentrasi santri dan kemalasan santri.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Nurul Huda; dan Fauzi Fauzi.

(2022). *Dialetika Pendidikan Pesantren Di Tengah Era Society 5.0*. Jurnal Kewarnegaraan. Volume 6 No. 1 Juni 2022.

Baihaqi, M.A. *Pesantren Gen-Z: Re-Aksentuasi Nilai Moderasi Beragama pada Lembaga Pendidikan*. (2022). (n.p.): Deepublis h.

Hanafi, M. S. (2018). *Budaya Pesantren Salafi* (Studi Ketahanan Pesantren Salafi Di Provinsi Banten).

Hidayati STIT Al-Fattah Lamongan, Z., & Fuat Humam STIT Al-Fattah Lamongan, M. (n.d.). *EKSISTENSI PESANTREN SALAF DI TENGAH ARUS MODERNISASI (Peran Pondok Pesantren Islam Putra Ar-Raudloh Kebonsari Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan)* (Vol. 5, Issue 2).

Inanterimalihara dkk, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama,2003).

Ismail SM, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002).

Karel A Steenbrink, Pesantren, *Madrasah Sekolah: Pendidikan dalam kurun waktu modern*, (Jakarta: LP3ES; 1994), hal. 65-67

Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf) - Darul Abror -Google Buku. (n.d.)

Putra, M. K. B. (2015). Eksistensi Sistem Pesantren Salafiyah dalam Menghadapi Era Modern. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, *1*(1)

Utami, R. (2019). Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Gajah Putih. *Integrasi Kurikulum di Indonesia Dalam Menghadapi Era Society 5.0*.